



Konsep Bisnis Peningkatan Mutu Beras (Pengelolaan Cadangan Pangan)

Divisi Pengembangan & Penelitian
Hasniar
Project Code: BID-010-INT-XI-2023



KONSEP & KAJIAN BISNIS PENINGKATAN MUTU BERAS

BID-010-EXT-2023

Dibuat Oleh

Hasniar
Staff Penelitian & Pengembangan
Business Idea Development

BUSINESS DEVELOPMENT



APPROVAL SHEET

Nama Proyek	Peningkatan Mutu Beras
No Report	BID-010-EXT-XII-2023
Tanggal	04 Desember 2023
Revisi	0

Menindaklanjuti penunjukan PJ Gubernur kepada PT PEMA sebagai pengelola cadangan pangan Aceh yang akan didistribusikan kepada daerah yang terkena dampak bencana, maka untuk menjaga kualitas beras dan maksimalnya daya serap gabah petani, PT PEMA berinisiatif untuk melakukan bisnis penjualan beras premium.

PEMA melakukan aktifitas kegiatan bisnis ini dengan pola menjaga 25% dari stok beras yang siap disalurkan kapanpun dibutuhkan dan 75% sisanya akan dikelola secara dinamis (diperdagangkan)

Tantangan dalam bisnis ini adalah keberlangsungan supplai bahan baku dan manajemen kelola untuk memperluas jaringan baik hulu (supplai) maupun hilir (market) dikarenakan rantai tersebut sudah dikuasai oleh perusahaan existing namun hal tersebut dapat diminimalisir dengan melakukan kerjasama antar Perpadi, Gapoktan serta BUMG melalui cara mengaktifkan Rice Milling Unit (RMU) kecil.

Dalam upaya tersebut untuk menghindari asset yang diinvestasikan ideal dan target supplai tidak tercapai, maka BUMG yang menerima investasi merupakan BUMG yang dapat menjamin ketersediaan supplai dan factor error operasi dibawah 20% (tentative), serta opsi pengembalian dana yang memungkinkan oleh BUMG kepada PT PEMA untuk strategi *awareness investment*.

(Lampiran 5.2 Analisis SWOT dan 5.3 Matrik Resiko)

Berdasarkan kajian ini, bisnis ini **"Layak"** untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya

Dibuat

Hasniar
Staff Penelitian dan Pengembangan

Direview

Sadikin Nugraha
Manajer Indag

Disetujui

Edwar Salim
Dir. Business Development

Ali Muhyagusdin
Direktur Utama

KONSEP BISNIS

PENINGKATAN MUTU BERAS

Oleh: Hasniar (*Business Idea Development*)

Project code: BID-010-EXT-XII-2023

Sifat : Internal (*Tidak dipublish*)

1. PENDAHULUAN

1.1 Tujuan & Sasaran Bisnis

Ingin melakukan penjualan bisnis beras premium sesuai dengan standar SNI 6128:2020 kepada Masyarakat Aceh.

1.2 Deskripsi Bisnis

PT PEMA akan melakukan penjualan beras dengan melakukan peningkatan mutu. Bisnis ini diinisiasi sehubungan dengan penunjukan PT PEMA sebagai pengelola pada peraturan Gubernur Aceh tentang tata kelola cadangan pangan dengan tujuan terpenuhinya kebutuhan pangan di Aceh pada saat terjadinya bencana alam. Didalam peraturan gubernur tersebut pihak yang terlibat meliputi Dinas Pangan, Universitas Syiahkuala, dan pihak pengelola yang direncanakan adalah BUMN/BUMA.

Dalam rancangan peraturan gubernur, kuota 100% merupakan jumlah beras untuk 3 bulan kebutuhan masyarakat Aceh dengan komposisi 25 % tersedia sebagai stock/buffer dan 75% dijadikan sebagai dinamis stok. Untuk itu PT PEMA berinisiasi melakukan bisnis yang mencakup pengolahan beras kualitas rendah dari kilang padi untuk menjadi beras kualitas medium dan premium sesuai dengan SNI 6218. Bisnis ini juga dapat meminimalisir ketergantungan beras premium dan medium yang selama ini berasal dari luar Aceh serta diharapkan dapat memaksimalkan jumlah penyerapan gabah di Aceh.

Dengan berjalannya bisnis ini diharapkan dapat menambah nilai jual produk, sehingga meningkatkan perekonomian daerah, terserapnya tenaga kerja baru, serta potensi reaktivasi kilang kilang padi yang sebelumnya non aktif.

1.3 Produk

Tabel 1. Syarat mutu beras non organik dan organik menurut SNI 6128:2020

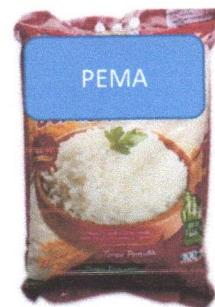
Komponen Mutu	Satuan	Kelas mutu		
		Premium	Medium 1	Medium 2
Butir kepala (minimal)	%	85	80	75
Butir patah (maksimal)	%	14,5	18	22
Butir menir (maksimal)	%	0,5	2	3
Butir merah ^a /putih ^b /hitam ^c (maksimal)	%	0,5	2	3
Butir rusak (maksimal)	%	0,5	2	3
Butir kapur (maksimal)	%	0,5	2	3
Benda asing (maksimal)	%	0,01	0,02	0,03
Butir gabah (maksimal)	(butir/100 g)	1	2	3

^auntuk beras putih atau beras ketan (beras ketan hitam dan beras ketan putih)

^buntuk beras merah dan beras hitam

^cuntuk beras merah

Beras kualitas medium dan premium berdasarkan SNI 6128 seperti yang diperlihatkan oleh tabel (1).

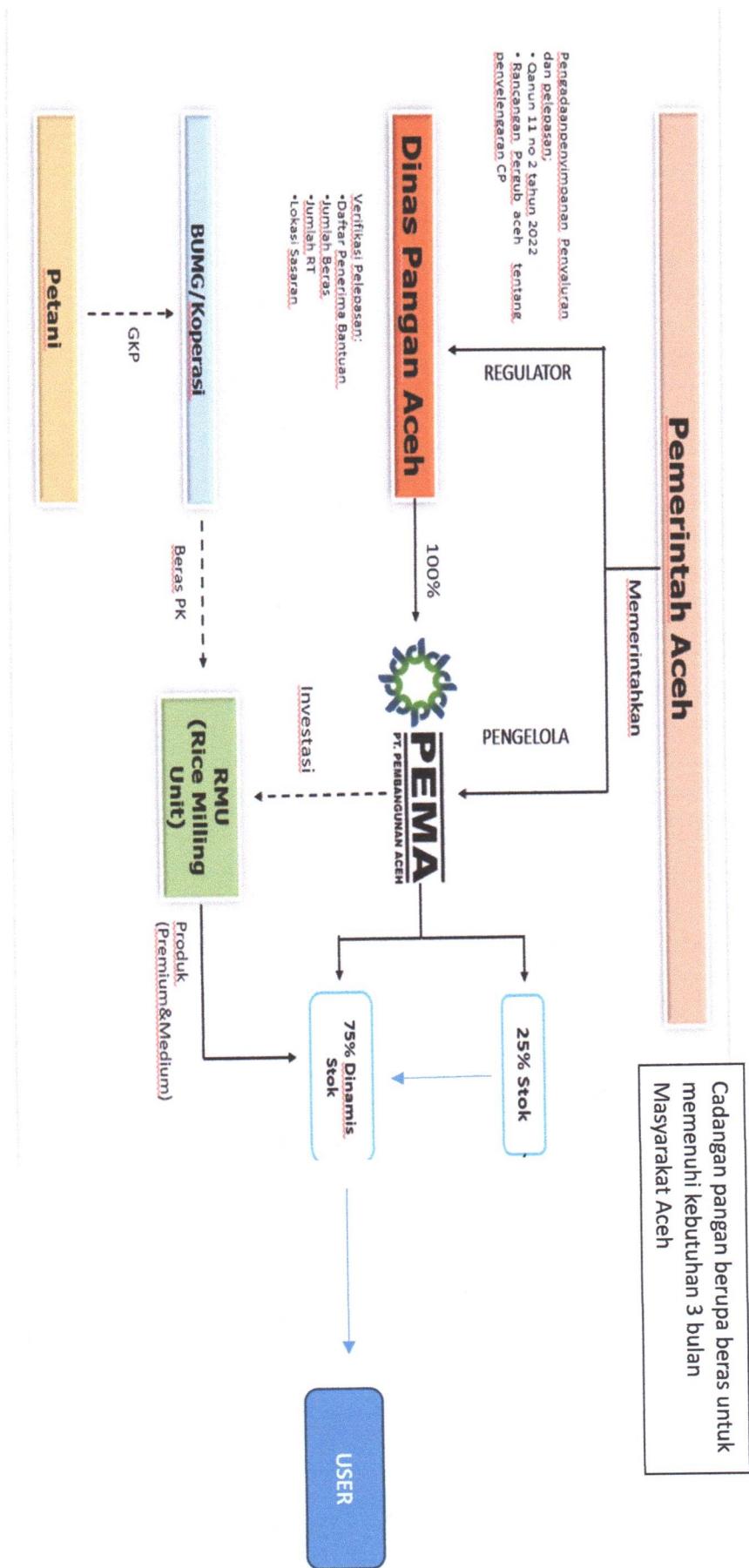


2. Aspek Pasar

Menurut data Dinas Pangan Aceh tahun 2022, didapat jumlah konsumsi beras di Aceh adalah 666.924 ton /tahun, dengan produksi beras sebesar 869.572 ton/tahun. Dari data tersebut disimpulkan bahwa tingkat produksi lebih tinggi dari konsumsi. Namun jika diliat dari target pengadaan beras oleh Bulog sebesar 13.870 ton informasi yang didapat bahwa saat ini kemampuan supplai hanya mencapai 60% dari target pengadaan (<http://aceh.prov.co.id>), artinya meskipun hasil produksi surplus namun penyerapan daerah belum maksimal.

Saat ini kebutuhan pasar untuk beras premium masih sangat luas, hal ini dilihat dari kemampuan konsumsi beras masyarakat Aceh yang mencapai 495.026 ton/tahun, yang jika dengan target produksi beras yang akan dilakukan sebesar 10.746 ton /tahun hanya menyerap 0,02% dari daya konsumsi.

3. ASPEK TEKNIS



3.1 Model dan Skema Bisnis

Bisnis ini diinisiasi dikarenakan PEMA rencananya akan ditunjuk oleh pemegang saham untuk mengelola cadangan pangan Aceh yang di pimpin oleh Dinas pangan. Namun dalam pengelolaan ini untuk menjaga kualitas beras, PEMA mengacu strategi yang dilakukan Jogja yaitu pengelolaan secara dinamis. 25% dijaga sebagai stok , dan 75% jumlah yang dapat diputar. Untuk ini, supplai beras awalnya akan dilakukan dinas pangan, dan selanjutnya dikelola PEMA sebagaimana yang disebutkan diatas. Selanjutnya PT PEMA akan mengajak Perpadi, dan Gabungan Kelompok Petani (Gapoktan) dalam hal supplai dan pemanfaatan gudang Pemda dan Bulog serta pihak pihak lain yang terkait untuk berkolaborasi. Selain itu, dalam perencanannya PEMA akan berupaya untuk mengaktifkan RMU (Rice Milling Unit) yang kecil, dengan cara berinvestasi.

4. ASPEK FINANCIAL

1. Jumlah kebutuhan beras pemerintah Aceh : 10.746 ton (10% dari kebutuhan/ data USK)
2. Biaya Pembelian Gabah Pecah Kulit : Rp 7500/Kg
Jika konversi gabah ke beras 55% : 13.433 ton
: Rp 100.743.750
3. Biaya Operasional : Rp 1000/Kg (asumsi)
4. Rencana pengembangan investasi : Rp 5.000.000.000
5. Biaya Jual Beras : Rp 14.000/Kg
Proyeksi pendapatan : **Rp 150.444.000**

NO	INDIKATOR	PEMA	KOMPETITOR	SOLUSI
1	Harga beli gabah	Standar	Standar	Standarisasi harga agar stabil
2	Harga jual	Standar	Standar	Standarisasi harga agar stabil
3	Bahan Baku	Lemah dikarenakan rantai pasok supplai sudah dikuasai swasta	Sudah memiliki kontrak jangka panjang dengan para petani	Kerjasama dengan PERPADI,Kilang Padi
6	Branding	Lemah	Exist	Kerjasama dengan mitra yang sudah memiliki user dan trust masyarakat
7	SDM /Tenaga Ahli	Belum berpengalaman	Bagus	Kerjasama operasi dengan mitra yang sudah berpengalaman
4	Peluang Pasar	Belum ada	Sudah memiliki access pasar lokal dan luar	-meminta himbauan gubernur agar ASN membeli beras kita - menggait mitra yang sudah memiliki buyer existing.
5	Transportasi	OK	OK	

5.2 Matriks Resiko

NO	ASPEK	KEGIATAN	RESIKO	INDIKATOR	SKOR		TOTAL SKOR	KATEGORI	OPSI PENGENDALIAN	KETERANGAN
					KEMUNGKINAN	DAMPAK				
1	Bisnis	Pasar	Saat ini PEMA belum memiliki pasar. dan kondisi lapangan saat ini, pasar sudah menjadi konsumen existing dari pengusaha sebelumnya.	3	3	9	Tinggi	- Target utama adalah masyarakat Aceh dan ASN, himbauan pergub untuk ASN menggunakan produk lokal.		
2	Teknis	Kegiatan produksi yang membutuhkan continue bahan baku	Keberlangsungan dan continuity bahan baku tergantung dari petani. Petani berpotensi mendapat ancaman supplai, dikarenakan petani kemungkinan sudah memiliki dan kontrak jangka panjang dengan penyewaan sebelumnya.	3	4	12	Tinggi	- Impor atau ambil dari daerah lain adalah opsi pertama jika terjadi keterbatasan supplai. Setelah projek ini mendapatkan keuntungan baru opsi untuk investasi RMU dilakukan. Dikarenakan mempertimbangkan resiko yang dibahas pada point 3.		

Investasi untuk pengaktifan RMU	Ancaman supplai masih menjadi issu utama, sehingga investasi alat dan sebagainya oleh PEMA sangat dikawatirkan menjadi asset idel.	3	3	9 Tinggi
- petani belum tentu supplai ke BUMG meskipun sudah dilakukan pendekatan karena secara psikologi bisnis petani blm trgtntung ke BUMG	- opsi pengembalian dana investasi oleh BUMG perlu dipertimbangkan dalam skema bisnis PEMa dan BUMG dengan tujuan BUMG lebih bertanggung jawab. - harga beli PEMa harus lebih tinggi sehingga harga beli BUMG ke petani bisa disesuaikan	3	9 Tinggi	-perlu dipertimbangkan opsi investasi diupayakan tidak dari kas PT PEMa, kecuali BUMG bisa menjamin ketersediaan supplai dan faktor error operasi dibawah 20%

5.2 SWOT ANALYSIS

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal	<p>1. Bisnis peningkatan mutu beras ini tidak membutuhkan modal karena merupakan pengembangan dari penugasan cadangan pangan. (Qanun No 11, BUMD mengelola CPPA)</p> <p>2. PEMA merupakan BUMD sehingga bisnis untuk peningkatan kualitas mutu beras sebagai upaya ketahanan pangan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah.</p> <p>3. Surat Gubernur Nomor 5383/ 11945 perihal penunjukan PT PEMA untuk membentuk unit usaha sektor pangan.</p>	<p>1. Minimnya supplai bahan baku di Aceh karena sudah dikuasai oleh pengusaha luar daerah (Medan)</p> <p>2. Penyesuaian pasar oleh perusahaan yang sudah exist,</p> <p>3. Belum tersedianya alat penurun kadar air (drayer) sebagai penentu kualitas beras</p> <p>4. Gudang penyimpanan belum Tersedia RMU untuk pengolahan beras PK belum tersedia</p> <p>5. 6.</p>
Peluang (O)	<p>Strategi S-O</p> <p>1. Beras premium produksi Aceh masih sangat minim sedangkan jumlah konsumsi beras premium di Aceh sangat tinggi.</p> <p>2. 190 PPS dan 1575 PPK sebagai pemasok bahan baku beras</p> <p>3. ASN sebagai konsumen</p> <p>4. Qanun No 11 mengatur cadangan pangan Pasal 18 dan Pasal 22</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>1. Dengan Modal yang cukup PT Pema dapat mengolah bahan baku pecah kulit menjadi kualitas medium dan premium sehingga ada penambahan nilai beras.</p> <p>2. Sebagai BUMD yang di dukung oleh pemerintah dapat membantu PPS dan PPK untuk menampung hasil produksi sehingga kendala modal dan pemasaran dapat di atasi</p> <p>3. Mengajukan pengadaan alat penurun kadar air melalui dinas pertanian</p> <p>4. Dapat memanfaatkan Gudang pemerintah untuk di pinjam pakai</p>

Ancaman (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
<p>1. Investasi Failed (Gagal menghasilkan revenue berdampak pada pengembalian investasi/payback period)</p> <p>2. Harga bahan baku terus naik</p> <p>3. Pesaing pasar (pemasok exist)</p> <p>4. Elnino perubahan Cuaca extrem sehingga ketersediaan air terbatas</p> <p>5.</p>	<p>1. Memastikan penerima investasi adalah pihak yang bisa menguasai hulu (bahan baku/petani)</p> <p>2. PT PEMA dapat menekan harga jual dengan bantuan pemerintah.</p> <p>3. Dapat menjadikan ASN sebagai konsumen potensial melalui instruksi pemerintah</p> <p>4. Dapat memanfaatkan CPP yg dititipkan di BULOG</p>	<p>1. Dapat melakukan kontrak farming melalui program pemerintah, sehingga supplai bahan baku tersedia.</p> <p>2. Melakukan resi Gudang sehingga petani mendapat jaminan harga jual maksimal</p> <p>3. Sistem Resi Gudang yang dapat langsung diklaim ke bank oleh petani, sehingga menurunkan investasi PEMA.</p> <p>4. Dengan adanya kontrak farming dan resi Gudang pasokan bahan baku terjamin sehingga harga jual dapat di tekan.</p> <p>5. Penggunaan benih tahan cuaca axtream</p> <p>6. Penggunaan benih yang dapat panen lebih cepat (Mayvision)</p> <p>7. PEMA berkerja sama dengan perpadi untuk memanfaatkan aset Gudang</p> <p>8. Memaksimalkan penggunaan waduk sebagai tampungan air demi menghadapi cuaca extream</p>

Key Partners	Key Activities	Value proposition	Customer relationships	Customer Segment
• Perpadi • Koperasi • Petani • Food station • Dinas Pangan • Disperindag	<ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan Bahan baku menjadi medium dan premium • Penjualan beras • Penyimpanan beras • Kegiatan mencari jeiring • Mengolah produk turunan beras 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas beras premium produksi Aceh • Wangi & Pulen (Punya ciri khas wangi lebih baik) • Patahan beras rendah • Beras tersedia dalam beberapa kemasan (per beberapa kg) 	<ul style="list-style-type: none"> • Pesan layan antar • Diskon secara berkala • Melakukan retur dan penilaian terhadap produk (beras) yang dipesan • Adanya penanganan jika terjadi kesalahan pemesanan • Pengiriman tepat waktu • Respon pelayanan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • ASN • Masyarakat Aceh (pasar lokal) • Retail F&B Aceh • Pasar luar daerah
	Key Resources		Channels	
	<ul style="list-style-type: none"> • Gabah/Beras PK • Gudang • Kilang Padi 		<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan pemerintah aceh dan disperindag • Media sosial 	
	Cost Structure		Revenue Streams	
	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Investasi • Biaya Operasional 		<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan beras • Penjualan sekam 	

